



PAPER – OPEN ACCESS

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Nelayan Di Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos Ukk) Puskesmas Belawan

Author : Isyatun Mardhiyah Syahri

DOI : 10.32734/tm.v1i1.69

Paper Page : 202 - 206

Volume 1 Issue 1 – 2018 TALENTA Conference Series: Tropical Medicine (TM)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Nelayan Di Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos Ukk) Puskesmas Belawan

Iisyatun Mardhiyah Syahri^{a,*}, Maya Fitria^a

^a*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia*

iisyahri@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada nelayan saat melakukan pekerjaan sangat perlu mendapat perhatian, kecelakaan kerja bisa saja terjadi ketika berada dilaut dengan kondisi cuaca yang bisa saja berubah, begitu juga dengan gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan. Selain itu kondisi perahu harus diperhatikan dan alat pelindung diri harus tersedia karena merupakan faktor penting dalam menjaga keselamatan. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kejadian kecelakaan kerja dan keluhan yang dirasakan saat bekerja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, lokasi penelitian dilakukan di Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) nelayan wilayah kerja Puskesmas Belawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kecelakaan yang terjadi adalah terpeleset, kapal karam, tenggelam, kena bisa binatang laut, terpatuk ular, terkena engkol mesin dan terkena jaring. Selain mengalami kecelakaan kerja, nelayan juga merasakan keluhan saat bekerja antara lain nyeri punggung, gatal-gatal, batuk, pusing, gangguan pendengaran, kebas pada tangan, muntah-muntah, dan sakit pinggang. Kecelakaan kerja yang sering terjadi pada nelayan adalah terkena bisa binatang laut, sedangkan keluhan yang paling banyak dirasakan adalah nyeri punggung. Disarankan agar nelayan lebih berhati-hati pada saat bekerja, perbaiki sikap kerja agar lebih ergonomi dan menggunakan pakaian pelindung dengan lengan panjang, serta menggunakan pelampung.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); Kecelakaan Kerja; Keluhan Saat Bekerja; Nelayan

1. Pendahuluan

Kecelakaan kerja bisa terjadi dimana saja, termasuk ketika nelayan sedang melakukan pekerjaannya, begitu juga dengan keluhan yang dirasakan pada saat bekerja sehingga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada nelayan perlu diperhatikan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hak bagi setiap pekerja baik pekerja yang bekerja disektor informal maupun formal sebagaimana telah diatur dalam UU 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Kajian terhadap nelayan penyelam tradisional di pulau bungin, NTB menunjukkan bahwa 57,5% menderita nyeri persendian dan gangguan pendengaran 11,3% serta menderita kelainan pernafasan berupa sesak nafas [3]. Penelitian yang dilakukan Dharmawirawan dan Robiana Modjo [4], yang menyatakan bahwa bahaya yang dihadapi nelayan antara lain adalah ombak, lantai licin, duri ikan, terjepit, bahan bakar mesin kompresor, selang api korosif, tekanan udara pada tabung mesin kompresor, tuas terlepas, karang, gigitan biota laut, selang tertekuk, terputus, atau bocor dan tubuh yang tersangkut baling-baling kapal. Bahaya kesehatan meliputi ergonomi, kebisingan, tekanan ekstrim, temperatur dingin, temperatur panas, sengatan ikan dan karang beracun, gas CO, CO₂ dan nitrogen. N. Bull et.al [5] menyatakan bahwa tingkat insiden cedera yang tinggi pada nelayan muda dan selama bulan musim dingin. Memar dan patah tulang yang paling sering terjadi mengenai jari-jari dan tangan, sedangkan terjatuh dan kecelakaan yang berkaitan dengan mesin adalah penyebab paling umum.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa telah terjadi kecelakaan kerja pada nelayan saat melakukan pekerjaannya selama melaut dan adanya keluhan yang dialami saat bekerja seperti nyeri punggung dan gatal-gatal. Berdasarkan hal diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran keselamatan dan kesehatan kerja pada nelayan di Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) Puskesmas Belawan.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran keselamatan dan kesehatan kerja pada nelayan di Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) Puskesmas Belawan. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mengetahui kecelakaan kerja dan keluhan yang dirasakan pada saat bekerja yang pernah terjadi pada nelayan di Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) Puskesmas Belawan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada responden. Lokasi penelitian dilakukan di Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Belawan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 16 responden yang diambil secara purposive, yaitu nelayan anggota Pos UKK yang tidak melaut pada saat penelitian berlangsung.

3. Hasil Penelitian

3.1. Gambaran Kecelakaan Kerja Yang Pernah Terjadi Pada Responden

Table. 1. Distribusi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Respondedn Tahun 2016

No	Kecelakaan Kerja	Frekuensi (a)	Persentase (%)
1	Ya	14	87.5
2	Tidak	2	12.5
	Jumlah	16	100

Tabel 1 menggambarkan bahwa sebanyak 14 respondedn (87.5%) mengalami kecelakaan kerja, dan 2 respondedn (12,5%) tidak mengalami kecelakaan kerja.

Table. 2 Jenis Kecelakaan Kerja Yang Dialami Responden Tahun 2016

No	Jenis Kecelakaan	Frekuensi (a)	Persentase (%)
1	Terpelet	2	14.29
2	Karam Kapal	1	7.14
3	Tenggelam	2	14.29
4	Kena bisa Binatang Laut	5	35.71
5	Dipatuk Ular	1	7.14
6	Kena Engkol Mesin	1	7.14
7	Kena Jaring	1	7.14
8	Kena Pisau	1	7.14
	Jumlah	14	100

Tabel 2 menggambarkan jenis kecelakaan kerja yang terbanyak terjadi adalah terkena bisa binatang laut sebanyak 5 responden (35,71%), tenggelam dan terpelelet sebanyak 2 responden (14,29 %),

Table. 3 Distribusi Kejadian Kecelakaan Kerja Berdasar Usia Responden Tahun 2016

No	Usia (Tahun)	Kecelakaan			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1	≤ 46 Tahun	9	56.25	1	6.25
2	≥ 46 Tahun	5	31.25	1	6.25
Jumlah		14	87.50	2	12.50

Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja pada usia \leq 46 tahun yaitu sebanyak 9 responden (56,25%).

Table. 4. Distribusi Kejadian Kecelakaan Kerja Berdasarkan Masa Kerja Responden Tahun 2016

No	Masa Kerja (Tahun)	Kecelakaan			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1	≤ 20 Tahun	10	62.50	1	6.25
2	≥ 20 Tahun	4	25	1	6.25
Jumlah		14	87.50	2	12.50

Tabel 4 diatas menggambarkan bahwa responden dengan masa kerja \leq 20 tahun paling banyak mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 10 orang (62,50%).

3.2. Gambaran Keluhan Yang Dirasakan Responden Saat Bekerja

Table. 5. Distribusi Keluhan Yang Dirasakan Responden Saat Bekerja Tahun 2016

No	Keluhan yang dirasakan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	11	68.75
2	Tidak	5	31.25
Total		15	100

Tabel 5 menggambarkan bahwa sebanyak 11 responden (68,75%) mengalami keluhan pada saat bekerja, dan 5 responden (31,25%) tidak mengalami kecelakaan kerja

Table. 6. Jenis Keluhan Yang Dirasakan Responden Saat Bekerja Tahun 2016

No	Keluhan yang Dirasakan	Ya	(%)	Tidak	(%)
1	Nyeri Punggung	8	50	8	50
2	Gatal Gatal	3	18.75	13	81.25
3	Pusing	3	18.75	13	81.25
4	Gangguan Pendengaran	1	6.25	15	93.75
5	Tangan terasa kebas	2	12.50	14	87.50
6	Muntah	2	12.50	14	87.50
7	Batuk	3	18.75	13	81.25
8	Sakit Pinggang	1	6.25	15	93.75

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa keluhan yang paling banyak dirasakan oleh responden adalah nyeri punggung yaitu sebesar 50%, pada saat ditanyakan ada beberapa responden mengalami lebih dari satu keluhan.

Table 7. Distribusi Keluhan Yang Dirasakan Responden Saat Bekerja Berdasar Usia Tahun 2016

No	Usia (Tahun)	Keluhan			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1	≤ 46 Tahun	5	31.25	2	12.5
2	≥ 46 Tahun	6	37.50	3	18.75
Jumlah		11	68.75	5	31.25

Tabel 7 menggambarkan bahwa responden yang paling banyak mengalami keluhan saat bekerja adalah usia > 46 tahun yaitu sebesar 37,50%.

Table 8. Distribusi Keluhan Yang Dirasakan Responden Saat Bekerja Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2016

No	Masa Kerja (Tahun)	Keluhan			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1	≤ 20 Tahun	8	50	2	12.5
2	≥ 29 Tahun	3	18.75	3	18.75
Jumlah		11	68.75	5	31.25

Tabel 8 menggambarkan bahwa responden yang paling banyak mengalami keluhan saat bekerja sebesar 50% dengan masa kerja ≤ 20 tahun.

4. Pembahasan

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Kejadian kecelakaan yang paling banyak terjadi pada responden adalah pada usia muda (≤46 tahun) , yaitu sebesar 56,25% dengan masa kerja ≥ 20 tahun yaitu sebesar 62,50% menurut asumsi penulis dikarenakan usia ini belum banyak pengalaman kerja.

Penelitian ini sejalan dengan Triwibowo dan Pusphandari [10] serta Sucipto [8] banyak alasan pekerja dengan golongan umur muda kecenderungan mengalami kecelakaan kerja lebih tinggi bila dibandingkan dengan para pekerja yang mempunyai umur tua, antara lain pada pekerja umur muda cenderung kurang perhatian, kurang disiplin, ceroboh dan tergesa-gesa, hasil penelitian di Amerika mengungkapkan bahwa pekerja usia muda biasanya kurang pengalaman dalam bekerja. Tingginya pengalaman dan keterampilan akan disertai penurunan angka kecelakaan kerja, kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja akan bertambah sejalan dengan bertambah masa kerja.

Bekerja aman dan hati-hati sangat diperlukan dalam aktivitas sehari-hari dalam bekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja, sehingga perilaku yang mencerminkan keselamatan dan kesehatan kerja dapat menjadi budaya ditempat kerja. Menurut Somad [7] budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik baru terbentuk setelah dilakukan usaha penerapan program K3 dan pencegahan kecelakaan secara konsisten dan bersifat jangka panjang.

Kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi pada responden adalah terkena bisa binatang laut, yaitu sebesar 35,71%, selain itu jenis kecelakaan yang terjadi pada responden adalah terpeleset, tenggelam, kapal karam, kena jaring, pisau dan engkol mesin. Menurut Suma'mur [9] ada beberapa ikan dan binatang laut yang berduri sehingga melukai nelayan atau mengandung racun berbahaya. Terkait dengan kecelakaan kerja yang terjadi ada beberapa upaya pencegahan kecelakaan yang dapat dilakukan antara lain nelayan harus pandai berenang, kesehatan fisik harus baik, tersedia alat pertolongan pertama pada kecelakaan, perahu lapuk dan tali temali yang usang tidak lagi dipergunakan.

Selain kecelakaan kerja, responden juga mengalami beberapa keluhan pada saat bekerja, keluhan yang paling sering dirasakan adalah nyeri-nyeri bagian punggung yaitu sebesar 50%, hal ini diasumsikan karena cara dan posisi kerja dari nelayan yang tidak ergonomis, misalnya saat mengangkat beban dan menarik jaring. Menurut Rijanto [6] mengangkat adalah pekerjaan biasa yang berhubungan dengan punggung bawah, banyak cedera yang terjadi tidak disebabkan oleh kejadian seketika, tetapi terbentuk melalui kurun waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman [2], terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian musculoskeletal disorder (MSDs) dengan posisi kerja pada nelayan tangkap. Upaya pencegahan terkait nyeri punggung ini menurut Anies [1] dapat dilakukan dengan sikap tubuh yang baik, seperti tubuh tegak dan jangan menyangga beban berat pada satu bahu.

5. Kesimpulan dan Saran

Responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja adalah sebesar 87,5%, jenis kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi adalah terkena bisa binatang laut yaitu sebesar 35,71% dengan usia ≤ 46 tahun yaitu sebesar 56,25 % dan masa kerja ≥ 20 tahun yaitu sebesar 62,50%. Responden yang merasakan keluhan saat bekerja adalah sebanyak 68,75%, jenis keluhan yang dirasakan pada saat bekerja yang paling banyak dirasakan oleh responden adalah nyeri punggung yaitu sebesar 50%, dengan 37,50 % responden yang berusia > 46 tahun dan 50% responden masa kerjanya ≤ 20 tahun.

Disarankan agar nelayan lebih berhati-hati pada saat bekerja, memperbaiki sikap kerja agar lebih ergonomi dan menggunakan pakaian pelindung dengan lengan panjang, memperhatikan kondisi perahu dan alat kerja serta memakai pelampung.

Referensi

- [1] Anies. (2005) Penyakit Akibat Kerja. Berbagai Penyakit Akibat Lingkungan Kerja dan Upaya Penanggulangannya, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- [2] Budiman, Farid. (2015) Hubungan Posisi Kerja Angkat dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders pada Nelayan Tangkap di Muara Angke Pluit Jakarta Utara : Universitas Indonusa Esa Unggul. Vol.12 No.1
- [3] Depkes RI.(2005). Pedoman Pelaksanaan Upaya Kesehatan Kerja di Puskesmas, Jakarta
- [4] Dharmawirawan, DA dan Robiana Modjo. (2012) Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Penangkapan Ikan Nelayan Muroami. FKM UI : Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol.6.No.4
- [5] N. Bull et.al. (2001) Occupational Injuries to Fisheries Workers in Norway Repoerted to Insurance Companies from 1991 to 1996. University of Bergen : Journal Occupational Medicine : Vol.51 No.5
- [6] Rijanto, BB. (2011) Pedoman Pencegahan Kecelakaan Di Industri, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [7] Somad, Ismed. (2013) Teknik Efektif Dalam Membudayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
- [8] Sucipto, CD. (2014) Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Gosyen Publishing, Cetakan I, Yogyakarta.
- [9] Suma'mur. (2014) Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes), CV.Sagung Seto, Cetakan I, Jakarta.
- [10] Triwibowo, C dan Pusphandani M.E. (2013) Kesehatan Lingkungan dan K3, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.